

Dampak Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kelapa Sawit Selama Pandemi

Ambardi^{1*}, Aziz Adiprawir², Adi Musharianto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Email: ambardi64@gmail.com^{1*}

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham sub sektor kelapa sawit pada masa pandemi periode kuartal pertama 2020 sampai dengan kuartal pertama 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat asosiatif kuantitatif menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisa data menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi dengan variabel X_1 Return On Asset (ROA), variabel X_2 Return On Equity (ROE), variabel X_3 Net Profit Margin (NPM) dan variabel Y Return Saham. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Dan NPM tidak berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$.

Keyword: Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Return Saham

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian (komoditas primer).

Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan, yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang. Perkembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Pada saat ini, sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional karena dengan adanya dukungan sumber daya yang besar, orientasi pada ekspor, dan komponen impor yang kecil akan dapat menghasilkan devisa non migas dalam jumlah yang besar. Tanaman perkebunan mempunyai peranan

sebagai salah satu sumber devisa sektor pertanian, penyedia bahan baku industri sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri serta berperan dalam kelestarian lingkungan hidup.

Salah satu tanaman pada sub sektor perkebunan yaitu Crude palm oil (CPO) atau minyak sawit mentah. menurut penelitian Jowono putro, (2019), Crude palm oil adalah komoditas utama perkebunan di Indonesia. Minyak sawit dapat diolah menjadi minyak goreng, pelumas, serta bahan baku pembuat mentega, kosmetik, cat, pasta gigi, hingga industri baja. Prospek minyak sawit juga terbilang cerah karena kedepannya pemerintah berencana akan menjadikan minyak sawit sebagai bahan dasar biofuel dan biodiesel. Kebijakan ini diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta membantu petani sawit independen yang masih kekurangan penghasilan.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit untuk keperluan domestik dan ekspor. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 data permintaan minyak sawit Indonesia 2019-2020.

Tabel 1. Data Permintaan Minyak Sawit Indonesia 2019-2020

URAIAN (in 1000 ton)	TOTAL 2019	TOTAL 2020	Proyeksi 2021
Stok Awal	4,597	4,596	4,867
Produksi CPO	47,180	47,034	49,000
Produksi CPKO	4,648	4,549	4,932
Import	356	44	
Subtotal Produksi	52,184	51,627	53,932
Konsumsi Lokal	-		
- Produk Pangan	9,860	8,428	8,700
- Industri		-	
Oleokimia	1,056	1,695	1,800
Biodiesel	5,831	7,226	8,004
Subtotal Domestik	16,747	17,349	18,504
Ekspor			
CPO	7,399	7,171	7,500
Olahan CPO	23,736	21,103	24,000
Laurik (PKO dan olahan PKO)	1,918	1,831	1,800
Biodiesel	1,118	31	-
oleokimia	3,218	3,871	4,200
Subtotal Ekspor	37,389	34,007	37,500
Subtotal domestik dan Ekspor	54,136	51,356	56,004
Stok Akhir	4,596	4,867	2,795

Catatan: Dikutip dari Gapki (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)

Terlihat pada tabel 1 bahwa produksi dan ekspor kelapa sawit Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami penurunan.

Dari data diatas juga bisa dilihat bahwa komoditas kelapa sawit masih mampu memberikan nilai positif terhadap perekonomian meski masa pandemi yang mulai melanda Indonesia berawal dari kuartal pertama tahun 2020, memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia terutama dalam pasar modal yang membuat turun dan naiknya harga saham. Dengan

kondisi masa pandemi saham dari perusahaan kelapa sawit mengalami penurunan maupun kenaikan dan akan memberikan return yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik bersifat mikro maupun makro. Fluktuasi return saham perusahaan kelapa sawit dapat dilihat pada setiap kuartal tahun 2020-2021 karena kondisi ekonomi dan masa pandemi yang masih melanda dunia. Faktor yang mempengaruhi tingkat return saham perusahaan bisa dianalisis dengan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

Suatu kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas sampai pada return saham suatu perusahaan. Menganalisis rasio keuangan maka kita memerlukan informasi keuangan berupa data-data keuangan tersaji dalam bentuk deskripsi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang banyak digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio ROA, ROE, NPM dan rasio lainnya.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan

berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham. Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu bukti empiris yang dilakukan Ibnu Maulana (2020) menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan terhadap return saham sedangkan Pelangi Meida (2019) hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dari dua kelompok hasil penelitian tersebut (di pasar perdana dan di pasar sekunder) ternyata profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan return saham semakin tinggi, sehingga masih muncul permasalahan penelitian tentang “bagaimana pengaruh ROA terhadap return saham”.

ROE (*Return on Equity*) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi

pemegang saham. Return On equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya ROE merupakan perbandingan antara laba bersih (*earning after taxes*) dengan total ekuitas. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang yang telah mereka investasikan dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut. Peneliti mengambil rasio ROE sebagai variabel karena rasio ini semakin besar *return on equity* (ROE) berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Semakin besar laba maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya, karena besar kemampuan perusahaan mendapatkan profit sehingga akan meningkatkan tingkat return saham perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) adalah untuk mengukur seberapa besar dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Dengan meningkatnya *Net Profit*

Margin maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2017).

Laporan keuangan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi untuk melihat gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Investor akan menilai rasio keuangan pada perusahaan dalam mempertimbangkan investasinya salah satunya dengan menganalisis rasio yang ada. Diantaranya adalah rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan sector kelapa sawit yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama masa pandemi.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2021, Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan setiap kuartal selama tahun 2020-2021. Data laporan keuangan diambil setiap kuartalnya

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independent (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebasnya adalah *return on asset* sebagai variabel X1, *return on equity* sebagai variabel X2 dan *net profit margin* sebagai variabel X3.

Adapun untuk mengukur *Net profit margin* ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Dan untuk mengukur *Return On equity* ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengukur *return on asset* digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Dependent (Y)

Masih menurut Sugiyono (2018) variabel dependent (terikat) adalah variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel terikatnya adalah *return* saham sebagai variabel Y, Adapun untuk mengukur *return* saham digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield Capital gain (loss)}$$

Dalam menganalisis data pertama-tama dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat menggunakan analisis regresi, dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan Uji hipotesis (uji t) sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap

variable terikatnya digunakan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat hasil sebagai:

Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Hasil uji t (uji secara parsial) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

		t	Sig.
1	(Constant)	-2.422	.020
	ROA	3.278	.002
	ROE	-2.063	.046
	NPM	1.775	.084

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari data yang disajikan tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel.

Pengaruh ROA terhadap *return* saham berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.278 dengan nilai Sig sebesar 0.002. hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sub sektor kelapa sawit sedangkan pengaruh ROE terhadap *return* saham berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.063 dengan nilai Sig sebesar 0.046. hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil daripada 0,05.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel ROE mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sub sektor kelapa sawit dan pengaruh NPM terhadap *return* saham berdasarkan tabel dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 1.775 dengan nilai Sig sebesar 0.84. hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih besar daripada 0.05. dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham sub sektor kelapa sawit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.517 ^a	.267	.212

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil perhitungan koefisien regresi pada tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,212. Hal ini berarti 21,2% *return* saham yang dipengaruhi oleh ROA, ROE dan NPM, sedangkan sisanya 78,8% *return* saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS

ditemukan bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar sebesar 0.002 (signifikan<5%) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berpengaruhnya variable ROA tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan di bisnis sawit ini cukup efisien dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.046 (signifikan<5%) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Berpengaruhnya variable ROE pada perusahaan-perusahaan di industry sawit

menunjukkan bahwa ROE merupakan salah satu faktor utama yang menggambarkan kredibilitas perusahaan dalam mengelola

modalnya. Kecilnya tingkat *return on equity* adalah salah satu pertanda perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profit sesuai harapan, meski sudah diberi suntikan dana oleh investor

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

Pembahasan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0.084 (signifikan>5%) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tidak berpengaruhnya variable *Net Profit Margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan – perusahaan dibisnis sawit yang dikarenakan tidak efisiensinya operasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kelapa sawit yang tercatat di BEI periode kuartal pertama tahun 2020 sampai kuartal pertama 2021 diketahui ROA berpengaruh dengan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor kelapa sawit.
2. Untuk variable *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor kelapa sawit yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor kelapa sawit.
3. Sedangkan untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Sawi Yang Terdaftar Di BEI Selama 2014-2017). Skripsi 2019, Bandung : Universitas Katolik Parahyangan.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, cet 7. Bandung:Alfabet,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2016)., Manajemen Keuangan Sektor Publik. Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2016.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Hery, (2015). Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015), hal. 228
- Ibnu Maulana Arif M. (2020). Pengaruh Return On Aset, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Institus Agama Islam Negeri Tulungagung
- Jowono putro, C. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan, dan